

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang mengacu dari fokus masalah yaitu sebagai berikut.

##### **1. Strategi Komunikasi Mekanistik Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Al Huda Bandung**

Strategi komunikasi guru adalah pemahaman antara beberapa gabungan kata yaitu strategi, komunikasi, dan juga guru. Strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi komunikasi guru itu juga terjadi antara interaksi guru dengan peserta didik dalam hal apapun. Waktu di dalam kelas bisa dilihat dari segi penyampaian materi, kondisi siswa dan kesiapan gurunya. Guru juga harus mengerti bagaimana untuk bisa berkomunikasi yang baik dengan peserta didik. Ketika guru tidak bisa mengerti cara berinteraksi, maka pembelajaran tidak akan menjadi menarik atau berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru MTs Al Huda Bandung Pak Fuad, menyatakan bahwa:

“Strategi komunikasi guru itu juga terjadi antara interaksi guru dengan peserta didik dalam hal apapun. Bisa dari segi penyampainnya materi, kondisi siswa dan kesiapan gurunya pada saat pembelajaran di kelas.”<sup>1</sup>

Kemudian Pak Rohmad selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa strategi komunikasi yang baik harus dilakukan setiap guru yang ada di lingkungan madrasah. Berikut pemaparan beliau :

“Guru MTs Al Huda Bandung harus bisa menjadikan peserta didik yang berkarakter religius yang baik dan bersaing di masyarakat melalui usaha peningkatan kualitas peserta didik dalam 3 hal yaitu: ahli ilmu, ahli ibadah, dan ahli komunikasi. Sehingga melalui 3 ahli tersebut peserta didik dapat dinilai positif di lingkungan masyarakat.”<sup>2</sup>

Dari berbagai hal tentang pentingnya komunikasi di MTs Al Huda Bandung dalam proses belajar mengajar menjadikan guru memiliki cara/strategi komunikasi salah satunya strategi Mekanistik guru. Seorang guru yang mengajar peserta didik di sekolah/ madrasah harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan tersampaikan, salah satu pesan penting adalah usaha dalam membentuk karakter religius. Strategi komunikasi mekanistik guru dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter dalam bentuk komunikasi Mekanistik peserta didik di lingkungan MTs Al Huda Bandung.

Komunikasi ini juga biasa disebut dengan *One Way Communication* (komunikasi satu arah). Guru ketika menyampaikan pelajaran, wejangan atau mauidhoh juga banyak menggunakan metode komunikasi Mekanistik

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs Al Huda, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Rohmad Zaini, Jum'at, 23 Maret 2018.

atau *One Way Communication*. Seperti ungkapan dari guru Akhidah Akhlak

Ibu Nunik, menyatakan bahwa:

“Komunikasi Mekanistik itu juga sering saya gunakan dalam berkomunikasi dengan peserta didik karena model komunikasi tersebut merupakan alat guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Komunikasi searah yang biasanya saya gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, wejangan, dan mauidhoh.”<sup>3</sup>

Hal itu kemudian dibuktikan melalui hasil observasi ketika peneliti memasuki kelas, pada saat itu guru Akhidah Akhlak sedang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini dilakukan pada waktu materi-materi tertentu, karena tidak semua materi digunakan dengan metode ceramah. Dalam komunikasi ini tidak ada adanya timbal balik, jadi di sini peserta didik terlihat pasif dan guru terlihat aktif.<sup>4</sup>



a

Gambar 4.1<sup>5</sup> Guru Menjelaskan Materi Pelajaran

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak, Ibu Nunik Hayati, Rabu, 28 Maret 2018.

<sup>4</sup> Observasi, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.40 WIB.

<sup>5</sup> Dokumentasi saat Guru Memberikan Materi Pelajaran, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.40 WIB.

Komunikasi satu arah atau *One Way Communication* disebut juga dengan komunikasi Intrapersonal yaitu komunikasi yang mengacu pada pesan-pesan yang di kirimkan oleh orang-orang secara intern (pemikiran) yang sering kali berhubungan dengan diri sendiri (evaluasi diri). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah seorang guru MTs Al Huda Bandung Pak Fuad, menyatakan bahwa:

“Komunikasi intra pribadi itu bisa disebut dengan komunikasi satu arah karena komunikasi intra pribadi ini hanya komunikasi yang terjadi antar pribadi/individu itu sendiri.”<sup>6</sup>

Strategi komunikasi intra pribadi guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/karakter Religius dalam bentuk komunikasi intra pribadi guru atau komunikasi diri sendiri guru di lingkungan MTs Al Huda. Secara khusus komunikasi dengan diri sendiri yang dilakukan guru di MTs Al Huda untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, dapat memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreatifitas imajinasi berarti dapat menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Selain itu guru dapat mengetahui keterbatasan keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu menempatkan diri MTs Al Huda. Menurut salah seorang guru MTs Al Huda Pak Fuad, menyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs Al Huda, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

“Berkaitan dengan keyakinan pribadi guru seringkali melakukan apa saja yang baik dan bermanfaat sebagai tugas dan tanggung jawab guru menurut pemahaman pribadi guru dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik”<sup>7</sup>

Selain itu menurut Pak Rohmad, selaku kepala Madrasah, menyatakan bahwa :

“Guru selalu melakukan kegiatan doa rutin dengan harapan peserta didik mendapat hidayah dan petunjuk sehingga diberikan pemahaman dan kesadaran tinggi dalam menjalankan tugas peserta didik sesuai kaidah dan aturan yang baik, serta mampu bersikap dan berkarakter yang baik sesuai kaidah ajaran agama Islam tanpa melanggar larangan larangan yang ada.”<sup>8</sup>

Sehingga sesuai pemahaman tersebut, dalam komunikasi diri sendiri guru memiliki keyakinan pribadi dalam doa dan usaha positif dari guru yang merupakan keyakinan *personal* menjadi bentuk strategi *self belief*/keyakinan pribadi. Selain itu guru Akhidah Akhlak MTs Al Huda Ibu Nunik, menyatakan bahwa:

“Guru berfikir dengan memahami diri sendiri, mengerti apa yang akan dilakukan/ langkah apa selanjutnya. Selain itu guru tak lupa berfikir bagaimana menghadapi siswa/ peserta didik yang keras, halus dan lembut sesuai pemahaman guru.”

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki pemikiran pribadi yang selalu memahami pribadi dalam melakukan komunikasi berfikir pribadi menunjukan adanya Strategi *mindself*/ olah pikiran pribadi. Selain berfikir guru harus dapat mengerti tentang emosi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs Al Huda, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Rohmad Zaini, Kepala Madrasah, Jum'at, 23 Maret 2018.

pribadi, menurut salah seorang guru MTs Al Huda, Pak Fuad menyatakan bahwa:

“Guru dalam melakukan tugasnya cenderung mengalah hal ini karena sebagian besar guru tidak ingin memperlihatkan ego dan emosi masing-masing dan berharap sebagai guru yang berpendidikan dan berakhlak menjadi suri tauladan yang lain dapat diterima dengan baik oleh anggota anggota lainnya.”<sup>9</sup>

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki emosi yang dapat mempengaruhi pribadi yang selalu mengerti akan kondisi persoalan persoalan di sekolah/ madrasah hal itu yang dilakukan guru untuk memilih bersikap mengalah agar tidak menimbulkan persoalan merupakan wujud komunikasi dalam mengedalikan emosional pribadi/Strategi *self emotional*. Dalam menyikapi adanya emosi pribadi guru sering kali setiap guru harus mengetahui tingkat kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kegiatan untuk mengetahui pribadi dalam menutupi kekurangan adalah adanya jiwa untuk berfikir bersama. Sesuai pernyataan, Pak Fuad bahwa:

“Guru seringkali berpikir akan kekurangan dan selalu menerima masukan dan usul guna meningkatkan perubahan demi memberikan peningkatan kualitas pribadi kearah yang lebih baik.”<sup>10</sup>

Sehingga dalam menjalankan komunikasi Intra pribadi guru, banyak strategi-strategi guru di antaranya, yaitu:

a. Strategi *self belief*/ keyakinan pribadi guru

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs Al Huda, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs Al Huda, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

Keyakinan pribadi adalah keyakinan/ kepercayaan penuh dari diri guru dapat menjalanni dan mengendalikan kehidupan dengan baik serta terus berusaha menghadapi dan menyelesaikan berbagai rintangan hidup merasa yakin mampu melakukan sesuatu yang terbaik. Guru melakukan doa dan usaha positif rutin dalam membangun keyakinan pribadi guru dengan mendoakan yang terbaik bagi peserta didiknya.

b. Strategi *mindself*/ olah pikiran pribadi guru

Pikiran pribadi adalah kemampuan seseorang guru dalam mengerti, merasakan, mengekspresikan, serta memahami pikiran diri sendiri.

c. Strategi *self emotional*/ emosi pribadi guru

Emosi pribadi adalah kemampuan seseorang guru dalam mengerti, merasakan, mengekspresikan, serta memahami emosi diri sendiri ketika guru menghadapi berbagai persoalan pribadi. Guru MTs Al Huda lebih banyak bersikap mengalah dalam berbagai kebijakan dan persoalan di madrasah/ sekolah. Guru memilih bersikap mengalah dalam usaha untuk mengendalikan ego dan superego serta daya emosi pribadi guru.

Sedangkan komunikasi dua arah atau *Two Way Communication* adalah komunikasi yang terjadi ketika seseorang mengirim pesan, mengeluarkan ide, gagasan, pendapat, dan penerima pesan (pendengar) menanggapi isi pesan atau komunikasi dua arah ini merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik dari komunikator dan komunikan.

Dalam komunikasi dua arah ini guru di lingkungan madrasah/sekolah di MTs Al Huda lebih menitik beratkan adanya komunikasi dari mulut ke mulut/ WOM biasanya komunikasi WOM terjadi karena adanya usaha guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik dengan mengoptimalkan berbagai langkah positif guru yang dapat dirasakan dampak dan pengaruhnya dalam implementasi rapat umum, kegiatan acara sekolah, serta berkomunikasi massa dan publik di berbagai kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan MTs Al Huda. Menurut Waka Kurikulum MTs Al Huda Ibu saroh, bahwa:

“Sesuai visi dan misi MTs Al Huda sering dalam kaitan musyawarah antar guru baik dijam kelas atau diluar kelas hal ini karena sebagian guru memiliki tingkat beban tugas yang berbeda beda. Rapat sering kali dilakukan dalam menjalin komunikasi yang efektif antar pribadi-pribadi guru sesuai waktu yang dibutuhkan.”<sup>11</sup>

Selain rapat antar pribadi guru musyawarah antar guru yang memiliki tugas mengajar sama juga sering dilakukan untuk mengoptimalkan budaya musyawarah, hal ini bertujuan agar kegiatan musyawarah antar guru dapat memberikan pesan positif terhadap guru dan bermanfaat bagi peserta didik terutama pembentukan karakter religius melalui usaha/kegiatan-kegiatan yang baik. Menurut guru Akhidah Akhlak, Ibu Nunik menyatakan bahwa:

“Setiap satu bulan sekali guru melakukan musyawarah bersama dalam tingkatan sesama guru mata pelajaran agar komunikasi yang baik antar pribadi guru lebih baik sehingga sikap positif guru dalam bermusyawarah dapat menjadi contoh yang baik dalam budaya komunikasi WOM.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Siti Muyasaroh, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak, Ibu Nunik Hayati, Rabu, 28 Maret 2018.

Dari pemahaman tersebut, rapat/musyawarah merupakan budaya komunikasi guru dalam pembentukan karakter Religius yang memiliki pengaruh dalam pembentukan sifat, moral karakter peserta didik, selain komunikasi dari guru ke guru/ dari mulut ke mulut dalam strategi personal di MTs Al Huda komunikasi antar guru juga terjadi dalam komunikasi publik melalui komunikasi publik online. Komunikasi melalui di media sosial juga dilakukan guru MTs Al Huda untuk berkomunikasi guru antar guru. Misal melalui WA, Facebook. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru MTs Al Huda, Pak Fuad menyatakan bahwa:

“Masing masing guru antar guru sering kali melakukan komunikasi yang baik diantara sesama guru. Masing masing guru dapat saling membutuhkan dan dapat saling membantu dalam komunikasi online berupa WA, facebook antar guru.”<sup>13</sup>

Strategi komunikasi massa dalam kaitan strategi komunikasi guru di MTs Al Huda memiliki peran penting dalam membentuk karakter Religius dalam lingkup pengembangan bakat minat melalui hasil karya peserta didik melalui majalah, mading sekolah dan berbagai media informasi dan papan pengumuman yang sering kali dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter Religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru MTs Al Huda, Pak Fuad bahwa:

“Peserta didik diberikan pengalaman untuk mengembangkan dan menampilkan hasil karya serta bakat di dalam dan di luar kelas melalui pembinaan dan perlombaan serta hasilnya dapat dipertunjukan lewat mading, majalah atau diinformasikan saat upacara ataupun

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs Al Huda, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

kegiatan-kegiatan penting agar mengundang motivasi dan semangat terhadap peserta didik lainnya.”<sup>14</sup>

Komunikasi peserta didik yang baik tentu tidak lepas dengan pemanfaatan media massa yang baik dan bagaimana pengoperasian media tersebut serta pengawasan pihak guru yang efektif. Setiap komunikasi dengan media massa yang digunakan dalam batas kewajaran merupakan budaya yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam penyampaian pesan di dunia publik ataupun WOM strategi guru tidak lepas dengan berbagi kegiatan-kegiatan penting disekolah baik kegiatan KBM ataupun kegiatan diluar KBM.

Dalam kegiatan KBM atau pun kegiatan di luar KBM guru selalu melakukan komunikasi untuk menyampaikan pembinaan karakter religius melalui berbagai metode antara lain: metode cerita yaitu menceritakan misi pendidikan dan keagamaan dalam berbagai kegiatan pengajian, metode diskusi guru berkomunikasi tentang bertukar menukar informasi terhadap peserta didik dalam mempertahankan pendapat dan juga pemecahan masalah yang biasanya dilakukan dalam pengajian umum. Dalam pengajian umum juga dilakukan metode tanya jawab dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang pemahaman materi yang telah disampaikan guru atas kurang pahaman materi. Sehingga secara langsung guru telah melakukan komunikasi dua arah dalam strategi publik dan WOM dalam kaitan strategi personal dan publik di lingkungan MTs Al Huda melalui implementasi

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs Al Huda, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

berbagai kegiatan keagamaan kependidikan mulai pengajian, ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam bermusyawarah, media massa baik mading, majalah, media elektronik, internet dan lain lain.

Strategi komunikasi Mekanistik tipe *two way communication* (komunikasi dua arah) guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi dengan peserta didik di lingkungan MTs Al Huda, yaitu:

a. Strategi *word of mouth*/WOM dari mulut ke mulut / getok tular

Strategi *word of mouth* adalah dari mulut ke mulut, komunikasi antar pribadi langsung berupa penyebaran informasi, berita ajakan dan lain lan dengan tujuan kepentingan bersama.

b. Strategi *publik online*

Strategi *publik online* adalah strategi dalam memanfaatkan semaksimal mungkin pemanfaatan media online dalam membantu meningkatkan tujuan. Contoh media online biasanya antara lain yaitu; *Facebook*, dan *WA*.

## **2. Strategi Komunikasi Psikologis Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Al Huda Bandung**

Komunikasi psikologis sangatlah penting untuk mengetahui perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai

gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif. Komunikasi ini memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Melalui komunikasi ini terkadang guru juga menggunakan problem solving atau pemecahan masalah untuk mengetahui perilaku peserta didik. Menurut guru akhidah akhlak, Nunik Hayati mengatakan:

“Dengan hal ini ketika saya berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi psikologis/ problem solving saya bisa mengetahui permasalahan apa yang dialami peserta didik. Dengan cara pendekatan dengan peserta didik tersebut”<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala Madrasah, Bapak Rohmad menyatakan bahwa:

“Dengan melalui komunikasi Psikologis itu guru-guru di MTs Al Huda harus selalu mencari peserta didik yang mengalami masalah, baik masalah tentang kesulitan belajar, perilaku belajar, dan masalah-masalah yang terjadi diluar sekolah. Tentu seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan pendekatan kepada peserta didik tersebut”<sup>16</sup>

Dalam kaitan pendekatan kepada peserta didik dilakukan guru menunjukkan dengan adanya upaya/ strategi menyentuh hati. Ketika peserta didik mau bercerita tentang masalah yang dia alami seorang guru akan enak untuk mengatasi masalahnya dan membantunya. Misalnya masalah dengan keluarganya, masalah biaya dan lain sebagainya. Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Salah komunikasi/ miskomunikasi sedikit saja akan menimbulkan masalah

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak, Ibu Nunik Hayati, Rabu, 28 Maret 2018.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Rohmad Zaini, Jum'at, 23 Maret 2018.

yang tidak kecil. Selain adanya problem solving yang bisa menyentuh hatinya juga adanya strategi membujuk di lingkungan MTs Al Huda Bandung agar peserta didik dapat membentuk karakter religius yang baik. Seorang guru juga memberikan dorongan hati dan meluangkan waktu untuk mengajak kegiatan-kegiatan positif, seperti: mengajak pribadi peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain dalam usaha pembentukan karakter. Selain strategi membujuk, peran guru adalah membimbing di dalam kelas itu pun beragam, dengan hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru MTs Al Huda Bandung, Fuad Bahaudin menyatakan bahwa:

“Peserta didik sebelum memasuki KBM dijam efektif dilakukan berbagai kegiatan komunikasi yang mungkin lebih efektif dalam kaitan kerja sama dengan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan guru melalui materi yang bersifat mendidik namun tidak menegangkan dan bersifat menghibur yang tidak lepas dengan norma dan aturan agama. Selain itu banyak guru MTs Al Huda Bandung lebih bersikap wajar karena merupakan strategi yang menjadi tugas mendidik yang dilakukan guru terhadap santri atau peserta didik, karena guru yakin sebagian besar merupakan santri pondok.<sup>17</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Guru Akhidah Ahlak Ibu Nunik, menyatakan :

“Guru di MTs Al Huda Bandung itu lebih memilih untuk bersikap dan berkomunikasi yang wajar. Guru tidak terlalu ingin kasar dan keras, guru mengawasi dari jarak jauh dan membimbing dengan perhatian tanpa mengurangi rasa kepedulian. Penyampaian materi kepada peserta didik dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari perangkat pembelajaran yang diajarkan tidak lepas dari pokok pokok ajaran agama.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak, Ibu Nunik Hayati, Rabu, 28 Maret 2018.

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya strategi membimbing dari guru dalam kaitan pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam membimbing peserta didik terkait pembentukan karakter Religius peserta didik tentu guru tidak lepas dengan strategi memberi pesan apa yang akan disampaikan terhadap peserta didik agar anak didik guru dapat memiliki perubahan dan peningkatan karakter, hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru, Fuad Bahudin, bahwa:

“Setiap anak didik di kalangan MTs Al Huda Bandung harus menghindari kedekatan antara lawan jenis dengan selalu tidak melakukan coba-coba misanya, berpacaran.”<sup>19</sup>

Dengan terjadinya perubahan dan peningkatan karakter di MTs Al Huda ini setiap pagi peserta didik melaksanakan pembiasaan sholat dhuha di mushola bersama bapak/ibu guru. Sebelum melaksanakan sholat peserta didik untuk berwudhu terlebih dahulu. Hal ini di buktikan melalui dokumentasi berikut.



Gambar 4.2<sup>20</sup> Kegiatan Berwudhu

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak, Ibu Nunik Hayati, Rabu, 28 Maret 2018.

Setelah selesai sholat berjamaah, pembiasaan yang dilaksanakan guru MTs Al Huda Bandung adalah kegiatan kultum sebelum masuk ke kelas. Dengan adanya kegiatan kultum tersebut tentu peserta didik akan lebih menjiwai terkait tema-tema yang disampaikan oleh kepala Madrasah. Dengan ini kepala Madrasah juga ada strategi mengajak peserta didik untuk mendengarkan dan memahami dari materi yang di sampaikan. Hal ini di sampaikan kepala Madrasah Bapak Rohmad, menyatakan bahwa:

“Pada saat kultum pagi itu saya selalu menekankan kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya sholat, kemudian caranya bertawadu’ kepada guru dan kepada orang tua. Ketika “kalian bisa bertawadu’ kepada guru anda ilmu anda akan barokah”. Setiap pagi itu kan bergiliran guru-guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik itu salah satunya dengan cara kultum pagi ini.”<sup>21</sup>

Dari uraian diatas, selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu siswa untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara tersebut, lalu ia menyatakan bahwa:

“Iya mbak, setiap hari kegiatan kultum pagi ini dilaksanakan setelah sholat dhuha. Jadwal kegiatan inipun bergantian setiap kelas.”<sup>22</sup>

Kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui keadaan dan kebenaran yang diperoleh. Dari hasil observasi tersebut peneliti besoknya lagi melihat pada pagi hari pukul 06.30 banyak peserta didik yang telah hadir dan juga bapak/ibu guru yang hadir disekolah. Pada saat itulah peneliti melakukan observasi. Di lihat ada siswa bergegas untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan ibadah sholat dhuha. Kemudian

---

<sup>20</sup> Dokumentasi saat Kegiatan Berwudhu, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 06.45 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Rohmad Zaini, Jum’at, 23 Maret 2018.

<sup>22</sup> Wawancara dengan siswa VII A, Krisna Ishma Mahendra, Senin 02 April 2018.

setelah melakukan sholat ada kegiatan brifing yang pada hari itu dipimpin oleh kepala Madrasah yang materinya tentang bagaimana pentingnya sholat.<sup>23</sup>

Hal tersebut juga dapat peneliti buktikan melalui kegiatan dokumentasi untuk lebih menguatkan proses peneliti melalui komunikasi psikologis guru dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3<sup>24</sup>

#### Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dan Kegiatan Kultum

Dengan adanya komunikasi psikologis guru untuk membentuk karakter religius peserta didik itu salah satunya juga strategi membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah dan ada sedikit pengarahan setelah selesai sholat. Dengan kegiatan semacam itu peserta didik akan memiliki karakter/akhlak yang lebih baik. Hal ini juga di sampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Saroh, menyatakan bahwa:

<sup>23</sup> Observasi, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 07.00 WIB.

<sup>24</sup> Dokumentasi Saat Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah dan Kegiatan Kultum, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 07.00 WIB.

“Komunikasi psikologis itu menyangkut kepada jiwanya anak, jadi ketika diadakan briefing pagi semacam itu tentu kita sebagai guru juga membekali jiwa anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tugas seorang guru juga harus selalu membentuk karakter anak melalui kegiatan apapun.”<sup>25</sup>

Dalam hal ini strategi komunikasi Psikologis guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi untuk mengetahui pribadi peserta pada peserta didik di lingkungan madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung, yaitu:

a. Strategi menyentuh hati/pendekatan

Strategi menyentuh hati adalah upaya menyentuh hati siswa terwujud dengan pendekatan pribadi siswa. Dengan ini guru dan siswa bisa lebih leluasa menyampaikan keluh-kesah serta solusinya secara rahasia tanpa diketahui oleh siapapun, karena kadang kala siswa malu bila masalahnya diketahui oleh orang lain.

b. Strategi membimbing

Strategi membimbing adalah usaha memberi pemahaman, bimbingan terhadap peserta didik tentang hal hal yang positif dalam kaidah yang baik. Pemberian bimbingan ini dilaksanakan saat pelajaran dan di luar pelajaran. Saat pelajaran bimbingan dilaksanakan dengan mendatangi siswa dan diluar pelajaran guru membimbing siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, dan juga saat berpapasan dengan siswa, guru menyediakan waktu untuk bercengkerama dengan siswa.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Siti Muyasaroh, Sabtu, 24 Maret 2018.

c. Strategi memberi pesan/memberi motivasi

Strategi memberi pesan adalah memberikan pesan kepada peserta didik melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai dampak, akibat, dan efek.

d. Strategi mengajak

Strategi mengajak adalah usaha untuk memengaruhi peserta didik melakukan hal-hal yang diinginkan oleh guru dengan mengajak kepada sesuatu yang positif.

e. Strategi membiasakan

Strategi membiasakan adalah membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di jadikan aturan di suatu sekolah.

### **3. Strategi Komunikasi Pragmatis Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Al Huda Bandung**

Komunikasi pragmatis itu juga sangat penting untuk membentuk karakter religius peserta didik karena melalui komunikasi ini guru bisa melakukan pengamatan terhadap peserta didik dengan ucapan, perilaku/tindakan yang biasanya terkait dengan waktu dan usia dari peserta didik. Hal ini sesuai pernyataan dari salah seorang guru MTs Al Huda Bandung Pak Fuad, menyatakan bahwa:

“Tindakan atau perilaku individu, yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomena komunikasi, ini pun dianggap sebagai komunikasi yang akibatnya dipandang sama atau identik dengan perilaku diri sendiri. Tindakan atau perilaku individu itu dipandang

terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa yang berkesinambungan, sehingga keberurutan tindakan atau perilaku itu menjadi penting.”<sup>26</sup>

Tindakan atau perilaku peserta didik bisa dilihat dengan ketika mereka berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika berada di luar kelas guru sedang mengamati ucapan, perilaku/tindakan peserta didik. Melalui ucapan tentu seorang guru juga harus berkomunikasi kepada peserta didik dengan baik. Karena dengan ini ketika ada peserta didik yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan kepada gurunya tentu tugas guru di sini adalah menegurnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum MTs Al Huda Ibu Saroh, menyatakan bahwa:

“Ketika ada beberapa siswa yang ucapan, tindakan/perilakunya tidak baik tindakan seorang guru adalah menegur. Dan ketika siswa tersebut sulit untuk dibilangi, guru itu langsung memberikan siswa tersebut kepada guru BP untuk mengatasinya, karena kebanyakan siswa-siswa di sini tidak takut ketika hanya ditegur oleh gurunya saja, makanya ketika siswa dihadapkan kepada guru BP siswa tersebut akan takut dan patuh.”<sup>27</sup>

Karakter religius peserta didik itu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Seorang guru tentu harus bisa memiliki bagaimana cara/ strategi untuk mengatasi peserta didik yang dalam tindakan/perilakunya kurang baik. Yaitu dengan melalui strategi menegur.

Selain itu di lingkungan MTs Al Huda ini sudah adanya pembiasaan terkait 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun). Dengan pembiasaan ini guru juga bisa mengamati perilaku/tindakan peserta didik kepada gurunya atau kepada temannya sendiri. Pembiasaan ini juga perlu ditanamkan dalam

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Siti Muyasaroh, Sabtu, 24 Maret 2018.

diri setiap siswa, supaya dalam diri mereka tumbuh sebuah keyakinan akan hal yang mereka lakukan. Dalam lingkungan sekolah siswa itu lebih sering berinteraksi dengan temannya dibanding dengan gurunya sendiri. Melalui pembiasaan ini, manfaat yang dirasakan sangat besar terhadap proses pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru MTs Al Huda Pak Fuad menyatakan, bahwa:

“Dilembaga kami ini ada pembiasaan 5S sebagaimana kita ketahui, anak-anak itu lebih sering berinteraksi dengan temannya dibanding dengan gurunya sendiri. Jadi melalui 5S tersebut tentu seorang guru bisa mengamati perilaku/tindakan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui jalinan komunikasi/interaksi.”<sup>28</sup>

Kemudian dari pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Kepala Madrasah Bapak Rohmad, menyatakan bahwa:

“Yang jelas anak-anak itu kalau disekolah mulai dari jam 06.30 sampai nanti jam 13.00 ketika sudah bel pulang. Jadi hampir sepertiga waktu anak itu dihabiskan di sekolah, dan itu berlaku setiap hari, kecuali hari minggu. Otomatis anak itu akan saling bertemu antar warga sekolah. Berawal dari situlah kemudian siswa akan mengalami interaksi sosial, mulai dari menyapa, mengucapkan salam atau sekedar tersenyum.”<sup>29</sup>

Melalui 5S tersebut guru juga bisa mengamati ucapan, tindakan/perilaku peserta didik untuk membentuk karakter religius peserta didik. Dalam mengajar guru juga menanamkan pembiasaan sebagai rangsangan agar anak tidak pasif dalam berinteraksi dengan sesama ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru MTs Al Huda Pak Fuad, menyatakan bahwa:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Rohmad Zaini, Jum'at, 23 Maret 2018.

“Sebagai seorang guru saya juga sering menyampaikan kepada anak-anak untuk berkata dan bertutur sapa yang baik dan sopan. Karena anggaph dalam satu kelas itu sebagai saudara kalian, hal itu juga untuk membangun karakter supaya antara peserta didik dengan yang lainnya itu terbangun komunikasi yang baik. Apabila itu nanti terlaksana saya yakin inyaallah akan mempererat hubungan dalam satu kelas.”<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara tersebut, lalu ia menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiasaan 5S ini, saya menjadi terbiasa menyapa terlebih dahulu dengan teman sekelas. Saya kan masih kelas VII, terkadang masih ada rasa malu untuk sekedar menyapa, karena masih baru kenal.”<sup>31</sup>

Dengan menerapkan pembiasaan ini, tidak selamanya akan berjalan lancar, tentu ada kendala dalam pelaksanaannya. Guru juga mengamati ucapan, tindakan/perilaku dari peserta didik. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Waka Kurikulum Ibu Saroh, menyatakan bahwa:

“Kalau di depan guru itu anak-anak akan kelihatan sopan terhadap temannya. Tapi saya pernah suatu ketika melihat siswa kalau memanggil temannya dengan sebutan yang kasar, kalau dalam bahasa jawa itu seperti: kowe, awakmu.”<sup>32</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa peserta didik perlu menanamkan pembiasaan 5S supaya dalam komunikasi pragmatis ini yaitu guru bisa mengamati ucapan, perilaku/tindakan peserta didik untuk membentuk karakter religius di lingkungan MTs Al Huda. Pembiasaan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>31</sup> Wawancara dengan siswa VII A, Krisna Ishma Mahendra, Senin 02 April 2018.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Siti Muyasaroh, Sabtu, 24 Maret 2018.

merupakan pengulangan dari sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus.

Pembiasaan yang baik akan menimbulkan efek yang baik pula bagi yang melaksanakannya. Pembiasaan salam senyum sapa sopan dan santun dengan guru mempunyai dampak positif dalam mempererat hubungan keakraban antara guru dengan siswanya. Karena dari pengamatan pembiasaan tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian yang melekat dan sekaligus bisa membentuk karakter peserta didik. Pengamatan tersebut tentu dilakukan oleh semua guru-guru. Pembiasaan tersebut perlu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik bahwa antar sesama teman itu seperti keluarga yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Jika dalam keluarga tersebut tidak ada proses komunikasi satu sama lain, maka akan terbentuk sebuah keharmonisan. Demikian pula terhadap sesama teman dalam satu lingkungan sekolah. Bahwa dalam melaksanakan pembiasaan perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Kemudian untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dari sana peneliti mengamati ketika bel istirahat berbunyi siswa terlihat keluar kelasnya kemudian menuju ke kantin sambil menegur sapa dengan teman lainnya. Terlihat juga mereka saling menyapa dengan temannya dari kelas lain ketika berpapasan di jalan. Mereka juga saling senyum ketika berpapasan dengan teman-temannya. Kemudian mereka berbincang-bincang

sejenak di kantin dengan bahasa yang sopan dan santun seperti menggunakan kata ganti “sampean.”<sup>33</sup>

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk lebih menguatkan proses penelitian yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.4<sup>34</sup>

#### Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Selain itu pembiasaan merupakan pengulangan dari sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus. Pembiasaan yang baik akan menimbulkan efek yang baik pula bagi yang melaksanakannya. Pembiasaan berjabat tangan dengan guru mempunyai dampak positif dalam mempererat hubungan keakraban antara guru dengan siswanya. Karena dari pengamatan pembiasaan tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian yang melekat

<sup>33</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.

<sup>34</sup> Dokumentasi Pembiasaan 5S, pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.15 WIB.

dan sekaligus bisa membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Akhidah Akhlak Ibu Nunik, menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembiasaan sangat penting dilakukan, hal tersebut sangat bermanfaat guna mempererat keakraban antara guru dengan siswa, apalagi kepada anak-anak yang masih taraf belajar. Karena hal itu berfungsi untuk membentuk kepribadian dan karakter anak, serta menguatkan apa yang sudah dialami agar merasuk dalam diri anak tersebut. Karena hal itu akan berimbas terhadap perilaku anak yang kemudian diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari supaya terbiasa untuk berjabat tangan .”<sup>35</sup>

Hal ini diperkuat oleh salah seorang guru MTs Al Huda Bandung Pak Fuad, menyatakan bahwa:

“Untuk pembiasaan berjabat tangan disini, diadakan setiap paginya mulai pukul 06.30 sampai pukul 06.45. Adapun yang bertugas untuk menyambut anak ketika datang ke sekolah adalah guru piket yang sudah dijadwal pada hari itu. Hal ini terus dilakukan secara *continue* dan berulang-ulang setiap harinya .”<sup>36</sup>

Dalam membiasakan siswa untuk istiqomah dalam berjabat tangan dirumah maupun di lingkungan sekolah, maka guru juga berperan untuk memotivasi siswa agar pembiasaan berjabat tangan tersebut berlangsung secara terus-menerus. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Waka Kurikulum Ibu Saroh, menyatakan bahwa:

“Di sini anak-anak itu dibiasakan berjabat tangan, khususnya setiap bertemu dengan gurunya dimana pun berada. Melalui pembiasaan tersebut tentu guru-guru akan bisa melakukan komunikasi langsung dengan peserta didik dengan menyapa”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak, Ibu Nunik Hayati, Rabu, 28 Maret 2018.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Salah Satu Guru MTs, Bapak Fuad Bahaudin, Sabtu, 24 Maret 2018.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Siti Muyasaroh, Sabtu, 24 Maret 2018.

Dari uraian diatas, selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu siswa untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara tersebut, lalu ia menyatakan bahwa:

“Iya mbak, setiap hari disini ada pembiasaan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas. Dengan pembiasaan berjabat tangan ini saya merasa lebih dekat dengan guru, tidak lagi sungkan. Karena guru disini akrab dan ramah sehingga sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri.”<sup>38</sup>

Hal ini kemudian dipertegas lagi oleh salah satu siswa, yang mengatakan bahwa:

“Saya bersyukur dengan adanya pembiasaan berjabat tangan ini. Karena sebelumnya saya belum pernah mengalami pembiasaan berjabat tangan seperti di MTs Al Huda ini, terlebih saya kan dulu lulusan SD.”<sup>39</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam melaksanakan pembiasaan perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Selain itu untuk membiasakan berjabat tangan ini, guru tidak cukup hanya mengawasi berlangsungnya kegiatan tersebut, melainkan juga harus bertindak manakala ada siswa yang sulit untuk diarahkan.

Kemudian untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dari sana terlihat jelas bahwa dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, guru juga terlihat langsung dalam proses pembiasaan tersebut. Ketika sampai disekolah, para guru langsung menuju ke gerbang pintu masuk untuk menyambut siswa. Peneliti mengamati siswa

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan siswa VII A, Krisna Ishma Mahendra, Senin 02 April 2018.

<sup>39</sup> Wawancara dengan siswa VII A, Ahmad Faza Haqqul Izza, Senin 02 April 2018.

yang baru datang, tidak langsung masuk ke kelasnya, melainkan berjabat tangan terlebih dahulu dengan guru piket. Untuk siswa laki-laki berjabat tangan dengan guru laki-laki, sedangkan yang perempuan berjabat tangan dengan guru perempuan. Kalau bukan muhrim cukup mengangkat tangan sebagai isyarat saja.<sup>40</sup>

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk lebih menguatkan proses penelitian melalui pembiasaan berjabat tangan, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.5<sup>41</sup> Kegiatan Berjabat Tangan

Dalam hal tersebut strategi komunikasi Pragmatis guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi untuk mengamati ucapan, tindakan/ perilaku peserta pada

<sup>40</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 06.30 WIB.

<sup>41</sup> Dokumentasi Kegiatan Berjabat Tangan, pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 06.30 WIB.

peserta didik di lingkungan madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung. Dengan melalui pembiasaan secara berulang dan terus menerus guru bisa melakukan komunikasi pragmatis dengan cara mengamati pembiasaan 5S dan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu kegiatan pembiasaan akhlak melalui kegiatan berjabat tangan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Komunikasi Mekanistik Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa komunikasi mekanistik guru yang ada di MTs Al Huda adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi *one way communication* (komunikasi satu arah) yang meliputi guru menggunakan metode ceramah pada saat memberikan materi pelajaran, strategi *self belief* terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui keyakinan positif dan doa positif terhadap peserta didik, strategi *mind self* terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pengolahan berfikir yang cerdas, dan strategi *self emotional* terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik pengendalian ego dan superego dan memilih bersikap mengalah dalam berkomunikasi.

- b. Komunikasi *two way communication* (komunikasi dua arah) yang meliputi Strategi WOM/ getok tular kepada guru ke guru dalam membangun komunikasi untuk meningkatkan karakter peserta didik MTs Al Huda dengan kegiatan rapat, dan Strategi publik *online* guru terhadap peserta didik di *facebook* antar guru tentang pembinaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

## **2. Strategi Komunikasi Psikologis Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa komunikasi psikologis guru yang ada di MTs Al Huda adalah sebagai berikut:

- a. Strategi menyentuh hati/pendekatan. Dengan ini guru dan siswa bisa lebih leluasa menyampaikan keluh kesah serta solusinya secara rahasia tanpa diketahui oleh siapapun, karena kadang kala siswa malu bila masalahnya diketahui oleh orang lain.
- b. Strategi membimbing. Pemberian bimbingan ini dilaksanakan saat pelajaran dan di luar pelajaran. Saat pelajaran bimbingan dilaksanakan dengan mendatangi siswa dan diluar pelajaran guru membimbing siswa melalui berbagai kegiatan, dan juga saat berpapasan dengan siswa, guru menyediakan waktu untuk bercengkerama dengan siswa.
- c. Strategi memberi pesan/memberi motivasi adalah memberikan pesan kepada peserta didik melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya

mengenai dampak, akibat, dan efek. Memberikan motivasi juga dilakukan guru untuk membentuk karakter.

- d. Strategi mengajak adalah usaha untuk memperngaruhi peserta didik melakukan hal-hal yang di inginkan oleh guru dengan mengajak kepada sesuatu yang positif.
- e. Strategi membiasakan adalah proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Bahwa pembiasaan itu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

### **3. Strategi Komunikasi Pragmatis Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa komunikasi pragmatis guru yang ada di MTs Al Huda adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengamati ucapan, perilaku/tindakan peserta didik di manapun mereka berada.
- b. Guru melakukan pengamatan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- c. Guru melakukan pengamatan pembiasaan akhlak, yaitu pembiasaan berjabat tangan.